

Kajian Feminisme dalam Novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Silauw

Andi Putri Jahtrawati¹, Abdul Munir², Haslinda³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

aputripo322@gmail.com¹, abdulmunirkondongan@unismuh.ac.id², Haslindabachtiar@unismuh.ac.id³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian feminisme dalam Novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Silauw. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis struktural yang beralur. Data penelitian ini adalah data yang diambil dari novel yang berjudul *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Silauw yang diterbitkan pada tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan menarik kesimpulan. Data penelitian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa Novel *Wanita Berkarir Surga* menganggap feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Kajian feminisme dalam novel *Wanita Berkarir Surga* menganggap bahwa feminisme merupakan paham yang menyesatkan bagi wanita muslimah. Terdapat banyak kajian dalam novel *Wanita Berkarir Surga* yang menentang paham feminisme. Feminisme sebuah gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. Gerakan feminisme ini muncul akibat kesadaran bahwa wanita ditindas dan dieksploitasi. Maka dari itu, muncul banyak argument yang mengisyaratkan jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, kami butuh kesetaraan. Feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan, arti feminisme tanpa sadar menjadikan materi sebagai tolak ukur, lalu berlomba dengan pria untuk memperebutkan standar tersebut. Akibat feminisme, peran wanita di dalam rumah tangga menjadi terganggu, percekocokan melonjak, kondisi psikologi anak terganggu, kegagalan instansi atau lembaga rumah tangga naik drastis. Islam sebagai solusi dalam paham feminisme yang dinilai tidak sejalan. Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita bahkan dari anak-anak sampai akhir hayat. Manusia diciptakan sebagaimana fitrahnya sebagaimana jelas bahwa pria dan wanita dilahirkan berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel *Wanita Berkarir Surga*.

Keywords: *feminisme, wanita*

Introduction

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi,

namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial.

Menurut Ambarwati, P. (2018) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan suatu alat yang paling penting dalam melakukan propaganda atau dalam mempengaruhi orang lain. Karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu puisi, prosa dan drama. Drama merupakan genre sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog dan lazimnya di pentaskan. Namun, perkembangan teknologi telah membawa implikasi sosial pada masyarakat. Adapun prosa adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan dalam menulis seperti rima, diksi, irama dan lain sebagainya. Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan pekerjaan kreatif oleh seorang pengarang yang di sampaikan melalui tanda-tanda dalam bahasa untuk meningkatkan kehidupan manusia. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya, Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya.

Adapun jenis prosa yaitu: 1) prosa lama, yaitu jenis prosa yang tidak atau belum dipengaruhi oleh kebudayaan luar dan biasanya disajikan secara lisan. Beberapa yang termasuk prosa lama adalah: a) hikayat, yaitu sifatnya fiktif yang mengisahkan tentang kehidupan peri, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. b) sejarah (tambo) yaitu menceritakan peristiwa sejarah dan sesuai fakta. c) kisah, yaitu menceritakan kisah pengalaman, petualangan seseorang di jaman dahulu. d) dongeng, merupakan cerita khayalan masyarakat di jaman dahulu. e) cerita berbingkai, yaitu cerita yang di sampaikan tokoh di dalamnya. Selanjutnya, 2) prosa Baru, yang termasuk dalam prosa baru yaitu: a) novel, yaitu, di dalamnya terdapat cerita yang panjang mengenai kehidupan tokoh di dalamnya, bersifat fiktif atau non-fiktif. b) cerpen, yaitu kisah tokoh utamanya, konflik serta penyelesaiannya yang di tulis secara ringkas dan padat. c) roman, yaitu terdapat kisah kehidupan seseorang secara menyeluruh, mulai dari lahir hingga meninggal. d) tiwayat, yaitu tulisan yang menceritakan mengenai kisah hidup seseorang yang menginspirasi. e) kritik, merupakan tulisan yang memberi alasan atau menilai hasil kerja orang lain. f) resensi yang berisi rangkuman atau ulasan suatu karya, dan g) esai, yang merupakan opini atau sudut pandang pribadi mengenai suatu hal yang menjadi topik utama di dalam tulisan tersebut.

Hadirnya manusia di dunia ini pada dasarnya bertujuan agar alam semesta ini berjalan seimbang dan harmonis. Kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan memerlukan hubungan satu dengan yang lain. Wanita selalu diidentikan dengan sosok yang lemah-lembut, cantik, dan emosional. Hal-hal tersebut seolah-olah sudah menjadi kodrat bagi seorang wanita. Padahal tidaklah demikian adanya, perbedaan jenis kelamin memanglah merupakan suatu pemberian tapi tidak dengan gender. Diskriminasi gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem baik wanita maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Berbagai perbedaan peran dan kedudukan antara wanita dan laki-laki baik secara langsung yang berupa perlakuan maupun sikap dan yang tidak langsung berupa dampak suatu kebijakan yang telah menimbulkan berbagai ketidakadilan yang berakar pada aturan ataupun dalam berbagai struktur yang ada dalam masyarakat. (Setyorini, R. (2017).

Hasil konstruksi tersebut seolah menjadi hukum alam yang mutlak dan tidak dapat dirubah oleh hukum manusia. Hal ini terjadi hampir pada semua ajaran agama, baik itu Yahudi, Nasrani, termasuk Islam. Misalnya, dalam ajaran Yahudi dan Nasrani. Kesan Hawa sebagai penggoda

seperti yang tercantum dalam bible telah berdampak negatif terhadap perempuan pada tradisi Yahudi dan Nasrani. Semua perempuan dipercaya mewarisi dari Hawa. Akibatnya, semua Wanita dianggap tidak dapat dipercaya, bermoral rendah, dan jahat. Ketidakadilan gender pada kaum wanita inilah yang melahirkan aliran feminisme sehingga kaum wanita menuntut kesetaraan hak, status, dan kedudukan antara kaum laki-laki dan wanita dalam sektor domestik dan publik. Inti tujuan feminisme adalah menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. (Rohtama, Y. 2018)

Menurut Setyorini, R. (2017) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan dari feminisme adalah menyamakan kedudukan atau derajat wanita dan laki-laki. Feminisme memperjuangkan kemanusiaan kaum wanita, sikap memperjuangkan wanita sebagai manusia merdeka secara utuh. Nilai-nilai yang terkandung dalam feminisme yaitu pengalaman personal, misalnya antara perempuan berkulit putih dan hitam tentu saja akan berbeda.

Menurut Lestari, dkk. (2021) yang berpendapat bahwa feminisme dapat diidentikan dengan upaya atau gerakan perempuan yang bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki di bidang apapun tanpa bertujuan menindas kaum laki-laki. Dengan begitu, kita dapat mengetahui adanya budaya patriarki yang masih membelenggu kaum perempuan. Namun, seiring dengan perkembangan jaman kaum perempuan mampu beremansipasi sehingga membuat kedudukannya seimbang dengan laki-laki dalam bidang pendidikan, pekerjaan/karir dan dalam rumah tangga kaum perempuan dihargai dan dihormati. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan keadilan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.

Kritik sastra feminisme pun bermunculan dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis wanita di masa silam untuk mewujudkan citra wanita dalam karya penulis yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelkan oleh tradisi patriarkat yang dominan, inilah yang menjadi perbedaan diantara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan.

Ada banyak buku yang telah di produksi di Indonesia yang mengangkat tema tentang kajian feminisme. Salah satu buku yang menceritakan tentang seorang wanita yang mendedikasikan dirinya sesuai dengan fungsi dan perannya, utamanya dalam mendidik anak-anaknya yang kelak akan menjadi penerus dan penolongnya kelak. Karena wanita berkarir sangat menyadari bahwa Islam sangat memuliakan mereka. Maka dari itu, peneliti ingin menjadikan novel yang berjudul Wanita Berkarir Surga karya Felix Siauw sebagai acuan dalam penelitian untuk mengkaji feminisme.

Method

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis struktural yang beralur. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono,

2017). Penelitian ini bermaksud mengkaji objek yaitu novel Wanita berkarir surga karya Felix Silauw.

Results

Dari hasil analisis pada penelitian ini, deskripsi novel Wanita berkarir surga karya Felix Siau, dipaparkan sebagai berikut:

1. Temuan Pada Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga

Berdasarkan hasil analisis penelitian, temuan pada kajian Feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siau, dibagi menjadi 4 hasil temuan yaitu, a) Islam mengekang wanita?, b) Wanita tidak sama dengan pria, c) Islam menjaga wanita, dan d) Islam Sebagai Solusi. Dari hasil analisis pada penelitian ini, temuan pada kajian Feminisme dalam Wanita berkarir surga karya Felix Siau, dipaparkan sebagai berikut:

a. Islam Mengekang Wanita?

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan apakah Islam mengekang Wanita? Ketaatan, ibadah, penghambaan, aqidah merupakan syariat yang tidak dipahami oleh para feminisme. Mereka menuduh Islam adalah agama yang bias gender karena mereka mengukur Islam dari sudut pandang mereka, karenanya mereka menganggap ketika syariat Islam mengatur wanita untuk bertanggung jawab mengatur rumah tangganya ini adalah ketidakadilan. Begitu juga dengan poligami, talaq yang berwenang hanyalah pihak pria, proposri warisan wanita lebih sedikit pemukulan wanita wanita yang dibolehkan dalam rumah tanggal dan pemimpin haruslah dari kaum pria. Hal inilah semua yang dianggap sangat berpihak pada pria, padahal sebenarnya tidak sama sekali.

Menutup aurat merupakan perintah bukan karena untuk menindas kaum wanita, tetapi justru demi kebaikan dan keamanan wanita, karena banyaknya kasus pelecehan yang terjadi terhadap kaum wanita. Berhijab juga haruslah sempurna, jangan sampai kita sudah berhijab tapi masih terlihat lekuk tubuh. Karena sama saja kita membantu kaum pria menikmati keindahan yang ada di wajah kita, Islam menjaga kita agar kita terampil sederhana, tidak mencolok dari wanita yang lainnya.

Dalam temuan pada novel Wanita Berkarir Surga, Islam telah mengatur cara berperampilan dan berperilaku sesuai dengan kodratnya masing-masing. Islam mengajarkan jangan sampai dilaknat oleh Allah Azza wa jalla karena wanita malah menyerupai seperti kaum pria. Islam mengajarkan kepada wanita agar memiliki sifat malu yang merupakan hal yang dapat menambah keimanan seorang muslimah dan juga membuat kaum wanita lebih terhormat dan dimuliakan.

b. Wanita Tidak Sama Dengan Pria

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan wanita tidak sama dengan pria. Wanita dalam hakikatnya tidak sama dengan pria, dengan kata lain wanita berbeda dengan pria, perbedaan pria dan wanita belum banyak dipahami orang-orang zaman modern, mungkin belum banyak orang yang memahami perbedaan pria dan wanita dilihat dari struktur tubuh, sistem kerja otak, cara bicara, sensitivitas, hormon dan fitrahnya.

Wanita tidak sama dengan pria secara jasmani dan rohani. Seorang ahli menemukan bahwa belahan otak kiri dan kanan ternyata memiliki spesialis fungsi intelektual masing-masing. Jika pria hanya bisa fokus pada 1 hal dalam satu waktu, wanita justru bisa melakukan banyak hal sekaligus (multitask) dalam satu waktu. Jika pria hanya punya 7000 kata dalam sehari, wanita punya 3x lipat lebih banyak kosakata dalam sehari. Jika wanita menganggap saling berpelukan atau bergandengan tangan dengan sesama teman wanitanya adalah bentuk perhatian, pria justru menganggap sentuhan adalah ancaman. Dalam tubuh pria, ada 45% otot dan hanya 16% lemak. Sedangkan dalam tubuh wanita, ada 35% otot dan 27% lemak.

Kondisi ini diperparah dengan datangnya paham feminisme yang membawa ide gagal paham mereka mengenai kesetaraan antara pria dan wanita. Maka tidak heran jika pria dan wanita timbul banyak konflik diantara keduanya. Bagi kaum feminis, setara artinya sama segala hal. Padahal secara ilmiah, pria dan wanita terlahir dengan komposisi berbeda dan mempengaruhi peran keduanya dalam kehidupan seperti otak pria dan wanita, logika dan emosional, tubuh dan sensitifitas dan lain-lain.

Sudah dapat dipastikan pria dan wanita tercipta berbeda atau dengan kata lain wanita tidak sama dengan pria, akan tetapi bukan diciptakan untuk dikompetisikan dan bersaing untuk memperebutkan siapa yang hebat dan siapa yang juara, sebab memang bukan di desain untuk fungsi dan bentuk yang sama namun untuk saling melengkapi.

c. Islam Menjaga Wanita

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan Islam menjaga wanita. Telah tertulis jelas dalam novel Wanita Berkarir Surga tentang bagaimana ternyata agama Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita.

Hasil analisa pada novel Wanita Berkarir Surga tentang bagaimana Islam sangat menjaga dan memuliakan wanita. Saat wanita baru menjadi seorang anak, Islam mewajibkan orang tua untuk memberi pengasuhan pada anak perempuannya. Ketika tumbuh menjadi wanita dewasa, Islam mewajibkan orang tua menikahnya dan beralihlah tanggung jawab terhadap diri wanita tersebut dari ayah ke suaminya. Ketika menjadi seorang ibu, Islam memuliakan ibu 3x lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan Ayah. Ketika keluar rumah, wanita harus menutup auratnya dengan sempurna dan akan lebih aman lagi jika keluar bersama mahramnya.

Saat gadis kecil telah menjadi wanita dewasa, dianjurkan oleh Islam untuk menikah, maka walinya (orang tua) berkewajiban untuk menikahkan anaknya dengan seorang pria yang telah terpilih untuknya. Jelas sekali bahwa sebenarnya islam sangat menjaga wanita, hanya saja feminisme datang menyemarkan ajaran Islam.

d. Islam Sebagai Solusi

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan Islam sebagai solusi. Hasil analisa mengenai pandangan agama Islam terhadap wanita dalam novel Wanita Berkarir Surga sekaligus jawaban terhadap kaum feminis yang sering menuduh kalau agama Islam adalah agama yang mendiskriminasi kaum wanita. Hal ini dijelaskan dengan singkat namun cukup jelas dan mudah dipahami. Paham feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan karena orang-orang

menyikapinya juga salah. Karena wanita dan laki-laki jelas berbeda, banyak sekali kaum wanita yang tidak paham bahwa mereka itu mulia, bahwa mereka itu diistimewakan. Jika dalam paham feminisme yang menjadi tolak ukur kebahagiaan adalah segala sesuatu tentang materi, dalam islam tolak ukur kebahagiaan adalah surga.

Para penganut paham feminisme mempunyai cara berpikir dengan melihat sudut pandang materialistik. Karena mungkin para penganut paham tersebut tidak mengenal Islam lebih dalam. Apa yang mereka perjuangkan itu Al-Qur'an punya jawabannya. Telah jelas dipaparkan dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman hidup seluruh umat manusia. Pada dasarnya, pria dan wanita memang diciptakan berbeda pasti untuk tujuan tertentu dan dengan kewajiban serta haknya masing-masing, maka tidak akan bisa disama ratakan.

Pria dan wanita dapat berbagi tugas dalam rangka berkolaborasi dengan perbedaan. Jadi, bukan tentang siapa yang kalah atau menang, bukan tentang siapa yang mengendalikan atau di kendalikan, dan bukan tentang siapa yang lebih benar atau yang salah, tetapi tentang siapa yang taat tentang menjalankan keataan kepada Allah sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Wanita Berkarir Surga* karya Felix Siau. Kajian feminisme yang dituangkan sangat jelas, berawal dari sejarah Sejarah Kaum Wanita, Munculnya Paham Feminisme, Imbas Dari Feminisme, Mengetahui Pria & Wanita, Islam Sebagai Solusi.

Feminisme merupakan gerakan yang digaungkan para perempuan untuk menuntut kesetaraan hak. Zaman dulu di mana perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. Kaum wanita diperlakukan seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan hasrat pria. Kaum feminisme ingin menyatakan bahwa keberadaan wanita bukan hanya sebagai pemuas pria. Namun, wanita juga bisa bekerja dan beraktivitas seperti pria.

Hasil analisis pada novel *Wanita Berkarir Surga*. Munculnya paham Feminisme tanpa sadar kita menganggap feminisme adalah hal yang lumrah saat ini, tapi ternyata perkembangannya di luar negeri, terutama di eropa itu mengerikan. Feminisme sebuah gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. Gerakan feminisme ini muncul akibat kesadaran bahwa wanita ditindas dan dieksploitasi. Maka dari itu, muncul banyak argument yang mengisyaratkan jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, maka kami butuh kesetaraan. Paham-paham seperti inilah yang dianut oleh para kaum feminisme. Tidak terima karena pada hakikatnya laki-laki lebih di depan dibandingkan wanita.

Kajian feminisme dalam novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Siau, disebutkan bahwa feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan. Feminis dengan mengatasnamakan HAM sangat keberatan dengan hal ini dan dikatakan sebagai pemaksaan dalam ajaran Islam. Akibat feminisme, peran wanita di dalam rumah tangga menjadi terganggu, percekocokan melonjak, kondisi psikologi anak terganggu, kegagalan instansi atau lembaga rumah tangga naik drastis.

Feminisme muncul sebagai reaksi wanita atas pria, menjadikan pria sebagai standar perubahan, karena itulah mereka menuntut kesetaraan dengan kaum pria. Arti feminisme tanpa sadar menjadikan materi sebagai tolok ukur, lalu berlomba dengan pria untuk memperebutkan standar tersebut. Novel Wanita Berkarir Surga menjelaskan bagaimana ternyata agama Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita. Hal ini dijelaskan dengan singkat namun cukup jelas dan mudah dipahami. Paham feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Pria dan wanita jelas berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel Wanita Berkarir Surga..

Conclusion

Feminisme merupakan gerakan yang digaungkan para perempuan untuk menuntut kesetaraan hak, karena di zaman dulu bisa dibilang perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. Oleh karena itu, para perempuan mulai bangkit dan menuntut hak mereka, karenanya feminisme disebut paham yang menginginkan kesetaraan.

Feminism muncul saat kaum wanita merupakan kaum yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layaknya seorang manusia bahkan perlakuan seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan hasrat pria kepada menginginkannya. Gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita dengan tuntutan kalau pria boleh, wanita juga boleh, kalau pria bisa, wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama.

Novel wanita berkarir surga menganggap feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Kajian feminisme dalam novel wanita berkarir surga menganggap bahwa feminisme merupakan paham yang menyesatkan bagi wanita muslimah. Terdapat banyak kajian dalam novel wanita berkarir surga yang menentang paham feminisme. Islam sebagai solusi dalam paham feminisme yang dinilai tidak sejalan. Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita bahkan dari anak-anak sampai akhir hayat. Manusia diciptakan sebagaimana fitrahnya sebagaimana jelas bahwa pria dan wanita dilahirkan berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel Wanita Berkarir Surga.

References

- Ambarwati, P. 2018. Bentuk Ketidakadilan dan Perjuangan Tokoh Perempuan Melalui Refleksi Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma (Kajian Feminisme). In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2636> Diakses pada tanggal 12/04/2021
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2018. Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 2(2), 105-114. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1046/965> Diakses pada tanggal 10/04/2021

- Firman, F., Mirnawati, M., & Aswar, N. (2021). How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model. *TEKNOSASTIK*, 19(2).
- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. *IQRA-Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-50.
- Geleuk, M. B., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. 2017. Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensial. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(3), 232. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/673> Diakses pada tanggal 10/04/2021
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 67-74. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/68>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Kurniawati, A., Liana, L., Asharina, N. P., & Permana, I. 2019. Kajian Feminisme Dalam" Novel Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 195-206. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/213> Diakses pada tanggal 19/03/2021
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek "Protes" karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5)
- Lestari, W. P., Sumaryoto, S., & Suendarti, M. 2021. Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan dalam Novel Habibie&Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/8027> Diakses pada tanggal 19/03/2021
- Maziyah, S. A., Umam, K., & Hepni, H. 2020. Strategi Pemasaran dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Jember. *Jieman*, 1(2), 134-148 Diakses pada tanggal 15/05/2021
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. *LP2M IAIN Palopo: Palopo*.
- Rohtama, Y. 2018. Perjuangan tokoh utama dalam novel pelabuhan terakhir karya Roidah: kajian feminisme liberal. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 2(3). <https://core.ac.uk/reader/268075810> Diakses pada tanggal 10/04/2021
- Setyorini, R. 2017. Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme. *Jurnal Desain*, 4(03), 291-297.

https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/1866 Diakses pada tanggal 15/05/2021

- Siauw, Felix, Y. 2017. *Wanita Berkarir Surga*. Jakarta Barat: AlFatih Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.